

ANALISIS KESESUAIAN DAN DAYA DUKUNG KAWASAN WISATA PANTAI DI KABUPATEN BANTUL TAHUN 2022

Sonia Nandan Sari^{1*}, Setya Nugraha¹, Rahning Utomowati¹

¹Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret

*Email: sonianandan@student.uns.ac.id

ABSTRACT

This study aims to (1) determine the suitability index of coastal tourism in Bantul Regency in 2022 and (2) determine the carrying capacity of the coastal tourism area of Bantul Regency in 2022. This research is a qualitative descriptive study. The analytical techniques used are (1) scoring the parameters of the suitability index and the carrying capacity of the tourist area and (2) descriptive analysis of results, classification, and comparative analysis. The results of the study concluded that: 1) Beaches in Bantul Regency have an appropriate suitability index classification (S2) and a conditional suitability class (S3). The beach with the proper suitability class is Parangtritis Beach, with an index value of 67.85%. Beaches with conditional suitability classes include Pandansimo Baru Beach and Goa Cemara Beach, with 62.5%, and Kuwaru Beach and Samas Beach, with a tourism suitability index of 59.82%. 2) The carrying capacity of coastal tourism areas in Bantul Regency for Parangtritis Beach has a tourist limit of 7285 people, Pandansimo Baru Beach is 2807 people, Goa Cemara Beach is 2126 people, Samas Beach is 2022, and Kuwaru Beach is a tourist limit of 1142 people.

Keywords: *coastal tourism, suitability index, carrying capacity.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui indeks kesesuaian wisata pantai di Kabupaten Bantul tahun 2022 (2) mengetahui daya dukung kawasan wisata pantai Kabupaten Bantul tahun 2022. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik analisis yang digunakan yaitu (1) skoring parameter indeks kesesuaian dan daya dukung kawasan wisata dan (2) analisis deskriptif hasil, klasifikasi, dan analisis komparatif. Hasil penelitian disimpulkan bahwa: 1) Pantai di Kabupaten Bantul memiliki klasifikasi indeks kesesuaian sesuai (S2), dan kelas kesesuaian sesuai bersyarat (S3). Pantai dengan kelas kesesuaian sesuai adalah Pantai Parangtritis dengan nilai indeks 67,85%. Pantai dengan kelas kesesuaian sesuai bersyarat, meliputi: Pantai Pandansimo Baru dan Pantai Goa Cemara dengan indeks 62,5%, serta Pantai Kuwaru dan Pantai Samas dengan indeks kesesuaian wisata 59,82%. 2) Daya dukung kawasan wisata pantai di Kabupaten Bantul untuk Pantai Parangtritis memiliki batas wisatawan 7285 orang, Pantai Pandansimo Baru sejumlah 2807 orang, Pantai Goa Cemara 2126 orang, Pantai Samas 2022 orang, dan Pantai Kuwaru dengan batas wisatawan sejumlah 1142 orang.

Kata Kunci : *wisata pantai, indeks kesesuaian, daya dukung*

A. PENDAHULUAN

Kebijakan pemerintah dalam meningkatkan devisa Negara melalui sektor non migas, salah satunya berasal dari sektor pariwisata. Sektor pariwisata mendapat perhatian khusus dalam penanganannya karena dinilai mampu untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat wilayahnya. Pariwisata menjadi sektor menarik untuk terus dilakukan pengembangan. Hal ini dapat meningkatkan standar hidup masyarakat dimana terjadi perubahan pola kehidupan kemudian sejalan dengan berkembangnya rekreasi akhirnya menjadi suatu kebutuhan hidup. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, pariwisata merupakan kegiatan yang berkaitan dengan pariwisata yang memiliki sifat multidimensi dan multidisiplin berwujud menjadi sebuah kebutuhan masyarakat dan menghasilkan interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, dan pengusaha.

Pembangunan pariwisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta direncanakan berdasarkan Peraturan Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 1 tahun 2012 tentang rencana induk pembangunan kepariwisataan Daerah Istimewa Yogyakarta. Menurut Peraturan Daerah

Istimewa Yogyakarta (2012: 6) salah satu misi pembangunan kepariwisataan Daerah Yogyakarta yaitu mengembangkan tujuan wisata yang aman, nyaman, menarik, mudah dicapai, dan berwawasan lingkungan dan mampu meningkatkan kondisi kesejahteraan masyarakat. Potensi wisata yang dimiliki Daerah Istimewa Yogyakarta sangat beragam. Selain karena keanekaragaman wisata yang dimiliki, tujuan wisatawan untuk mengunjungi obyek wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu karena tingkat kenyamanan dan keamanan (Syakdiah, 2017: 227).

Destinasi wisata pesisir pantai Kabupaten Bantul terletak di wilayah Kecamatan Kretek, Kecamatan Sanden, dan Kecamatan Srandakan. Kabupaten Bantul memiliki beberapa pantai dengan keindahan dan ciri khas tersendiri, namun tinggi gelombang dapat dikategorikan hampir sama semua, karena memang wilayah Pantai Selatan Jawa memiliki ombak yang besar. Setiap pantai memiliki luas dan panjang yang berbeda antara pantai yang satu dengan yang lain. Luas pantai mempengaruhi ruang gerak pelaku wisata dalam menciptakan obyek daya tarik wisata, baik buatan maupun terbentuk karena sumberdaya alamnya.

Panjang garis pantai Kabupaten Bantul yaitu 16,85 km (Budiantoro, 2017: 2),

meliputi wilayah: Kecamatan Kretek, Kecamatan Srandakan, dan Kecamatan Sanden. Potensi kawasan pantai yang dimiliki Kabupaten Bantul yang bersumber dari Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul Tahun 2019 yaitu Pantai Parangtritis, Pantai Parangkusumo, Pantai Pelangi, Pantai Depok, Pantai Cemara Sewu, Pantai Pengklik, Pantai Samas, Pantai Pandansari, Pantai Patehan, Pantai Goa Cemara, Pantai Cangkring, Pantai Kuwaru, Pantai Baru, dan Pantai Pandansimo. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik yang bersumber dari Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul Tahun 2020, jumlah pendapatan dari objek wisata dari tahun 2016 hingga 2019 mengalami kenaikan sebesar 43%, kenaikan pendapatan dari obyek wisata ini dipengaruhi oleh meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata Kabupaten Bantul dari tahun 2016 sebesar 2.729.633 jiwa menjadi 3.392.735 jiwa pada tahun 2019.

Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata, Kabupaten Bantul memiliki 14 potensi destinasi wisata pantai, akan tetapi pantai di Kabupaten Bantul yang masuk dalam kategori sebagai kawasan wisata pantai hanya berjumlah 5 meliputi Pantai Parangtritis, Pantai Samas, Pantai Kuwaru, Pantai Pandansimo, dan Pantai Goa Cemara. Kegiatan wisata menjadi hal positif dikarenakan dapat meningkatkan

Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Pengembangan destinasi wisata dapat dilakukan dengan mengetahui potensi sumberdaya alam yang dimiliki serta tingkat kesesuaian kawasan wisata tersebut. Untuk mengetahui tingkat kesesuaian kawasan perlu dilakukan analisis Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) sesuai dengan peruntukannya. Melakukan analisis kesesuaian wisata ini akan diketahui apakah kawasan tersebut telah sesuai peruntukannya atau malah tidak sesuai. Selain itu, dengan analisis kesesuaian wisata dapat diketahui pemanfaatan ruang yang sesuai dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki wisata guna menarik lebih banyak jumlah wisatawan yang datang dengan tetap memperhatikan tingkat keamanan dan rasa nyaman wisatawan untuk melakukan kegiatan berwisata.

Tingkat kesesuaian kawasan yang sesuai peruntukannya akan dapat mendatangkan banyak wisatawan karena daya tariknya. Jumlah wisatawan yang berkunjung pada kawasan wisata dikhawatirkan akan melebihi batas daya dukung lingkungan yang dapat ditampung. Apabila tidak diperhatikan, hal ini akan dapat memberikan dampak kerusakan sumberdaya dan lingkungan pesisir akibat daya dukung kawasan wisata yang tidak sesuai dengan semestinya. Banyaknya

pengunjung yang datang untuk berwisata akan menimbulkan dampak ketidaknyamanan wisatawan untuk melakukan aktivitas berwisata. Analisis Daya Dukung Kawasan (DDK) perlu dilakukan agar mengetahui seberapa besar tingkat daya dukung yang dimiliki kawasan wisata, agar wisata tetap lestari dan tidak melebihi batas daya dukung yang dimiliki kawasan tersebut. Sehingga wisatawan tetap dapat merasa nyaman dan tidak terganggu untuk melakukan aktivitas berwisata. Tujuan dari penelitian ini untuk: Mengetahui Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) pantai di Kabupaten Bantul tahun 2022, dan Mengetahui Daya Dukung Kawasan (DDK) wisata pantai yang dimiliki Kabupaten Bantul tahun 2022.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Pesisir Pantai Kabupaten Bantul. Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul, pantai yang telah ditetapkan menjadi obyek wisata, yaitu: Pantai Parangtritis di Desa Parangtritis Kecamatan Kretek, Pantai Samas di Desa Srigading Kecamatan Sanden, Pantai Goa Cemara di Desa Gadingsari Kecamatan Sanden, Pantai Baru dan Pantai Kuwaru Pandansimo di Desa Poncosari Kecamatan Srandakan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan maksud untuk

menggambarkan kondisi kejadian atau situasi pada suatu daerah yang menjadi obyek kajian penelitian (Suryabrata, 1992 dalam Nugraha et al., 2013: 131). Tujuan menggunakan metode deskriptif ini adalah mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena atau hubungan antar fenomena yang diteliti secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah penelitian.

Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti di dalam kondisi penelitian yang masih alamiah berdasarkan sumber data. Metode kualitatif menjadikan peneliti sebagai instrument utama, dimana analisis data secara induktif/kualitatif. Pengumpulan data penelitian kualitatif dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan), *participant observation*, *in depth interview*, dan dokumentasi. Penelitian menggunakan metode kualitatif memiliki sudut pandang obyek penelitian sebagai sesuatu yang dinamis dan mengalami perkembangan (Sugiyono, 2013 dalam Siyoto, 2015: 33). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kompleks wilayah (*Regional Complex Approach*). Pendekatan tersebut merupakan gabungan antara pendekatan keruangan dan pendekatan ekologi. Setiap wilayah memiliki karakteristik yang berbeda-beda oleh karena itu dalam analisa pendekatan

kompleks wilayah akan menampilkan keterkaitan antara variable lingkungan yang berbeda hubungannya dengan manusia.

Dalam penelitian ini akan dilakukan analisis keruangan kaitannya dengan tingkat keamanan dan kenyamanan wisatawan yang akan berkunjung pada suatu obyek wisata pantai. Semakin sesuai indeks kesesuaian wisata pantai akan memberikan rasa aman dan nyaman yang lebih tinggi kepada wisatawan, begitu pula sebaliknya. Obyek wisata pantai yang memiliki cakupan lebih luas untuk dimanfaatkan akan memberikan daya dukung yang lebih besar dalam penerimaan wisatawan.

C. HASIL PENELITIAN

Data hasil penelitian yang didapatkan kemudian dilakukan penghitungan menggunakan skor dan bobot pada tiap parameter. Menggunakan rumus indeks kesesuaian kawasan wisata pantai diketahui klasifikasi kesesuaiannya. Hasil indeks kesesuaian kawasan wisata pantai disajikan pada Tabel 1. Berdasarkan Tabel tersebut hasil perhitungan indeks kesesuaian wisata pantai yang ada di Kabupaten Bantul memiliki tingkat kesesuaian sesuai (S2) dan sesuai bersyarat (S3). Pantai yang dijadikan sampel penelitian yaitu Pantai Pandansimo Baru, Pantai Kuwaru, Pantai

Goa Cemara, Pantai Samas, dan Pantai Parangtritis memiliki karakteristik hampir sama. Pantai Pandansimo Baru memiliki nilai indeks 70 dan didapatkan hasil indeks kesesuaian wisata sebesar 62,5%, dengan tingkat kesesuaian yaitu sesuai bersyarat (S3). Pantai Kuwaru memiliki nilai indeks 67 dan indeks kesesuaian wisata sebesar 59,82%, dengan tingkat kesesuaian yakni sesuai bersyarat (S3). Pantai Goa Cemara didapatkan hasil nilai indeks 70 dan indeks kesesuaian wisata sebesar 62,5%, dengan tingkat kesesuaian yaitu sesuai bersyarat (S3). Pantai Samas memiliki nilai indeks 67 dan indeks kesesuaian wisata sebesar 59,82%, dengan tingkat kesesuaian yakni sesuai bersyarat (S3). Pantai Parangtritis memiliki nilai indeks 76 dan indeks kesesuaian wisata sebesar 67,85%, dengan tingkat kesesuaian yaitu sesuai (S2). Faktor pemberat yang menjadikan pantai di kawasan ini memiliki tingkat kesesuaian bersyarat yaitu tipe pantai yang berupa pasir hitam, kecepatan arus yang cukup besar dengan kecepatan $>0,51$ m/dt, dan kecerahan perairan pada musim kemarau sebesar $>2-5\%$. Indeks kesesuaian wisata paling sedikit yaitu Pantai Samas dan Pantai Kuwaru dengan nilai 67 dan indeks sebesar 59,82%. Faktor pemberat bersyarat kedua pantai ini adalah kemiringan pantai yang cukup curam.

Tabel 1. Hasil Indeks Kesesuaian Kawasan Wisata Pantai

Parameter	Skor (Si)					Bobot (Wi)	Skor Total (Si x Wi)				
	Pantai Parangtritis	Pantai Samas	Pantai Kuwaru	Pantai Pandansimo	Pantai Goa Cemara		Pantai Parangtritis	Pantai Samas	Pantai Kuwaru	Pantai Pandansimo Baru	Pantai Goa Cemara
Tipe Pantai	2	2	2	2	2	5	10	10	10	10	10
Lebar Pantai	4	4	4	4	4	5	20	20	20	20	20
Material Dasar Perairan Arus	4	4	4	4	4	3	12	12	12	12	12
Kecepatan Pantai	3	3	3	3	3	3	9	9	9	9	9
Kemiringan Perairan	4	4	4	4	4	3	12	12	12	12	12
Kecerahan Lahan Pantai	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2
Penutupan Berbahaya	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4
Biota Air Tawar	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3
Ketersediaan	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4
Nilai Indeks Kesesuaian Wisata Pantai (ΣNi)							76	67	67	70	70
Nilai Maksimal Indeks Kesesuaian Wisata Pantai (N maks)							112	112	112	112	112
% Indeks Kesesuaian Wisata Pantai ($\Sigma Ni/Nmaks \times 100\%$)							67.85(S2)	59.82(S3)	59.82(S3)	62.5(S3)	62.5(S3)

(Sumber: Hasil Perhitungan, 2022)



Gambar 1. Peta Indeks Kesesuaian Wisata Pantai

Tujuan analisis terhadap daya dukung kawasan wisata bertujuan untuk mengetahui jumlah maksimum pengunjung atau wisatawan yang dapat ditampung dalam waktu tertentu tanpa menimbulkan gangguan pada alam dan manusia. Dengan melakukan analisis daya dukung diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pembatasan jumlah pengunjung dalam suatu kawasan, agar wisatawan dapat menikmati rekreasi wisata dengan nyaman dan tidak terganggu satu sama lain. Parameter yang tingkat daya dukung kawasan wisatapantai meliputi luas area yang dapat dimanfaatkan (Lp), waktu yang disediakan kawasan untuk kegiatan wisata dalam satu hari (Wt), waktu yang dihabiskan wisatawan (Wp), potensi ekologis wisatawan per satuan unit area (K), dan unit area untuk kategori wisata (Lt).

Berdasarkan penelitian kawasan wisata pantai di Kabupaten Bantul melalui observasi lapangan dan wawancara didapatkan hasil daya dukung kawasan setiap pantai memiliki jumlah yang berbeda-beda. Faktor utama dari daya dukung kawasan wisata pantai yaitu luasnya wilayah pantai yang dapat dimanfaatkan. Pantai yang memiliki luasan paling besar yaitu Pantai Parangtritis. Luas Pantai Parangtritis yaitu 99,338m². Luas ini mendukung kawasan untuk dapat menampung jumlah wisatawan sebanyak 7285 orang dalam sekali waktu. Pantai yang memiliki luasan paling sedikit yaitu Pantai Kuwaru dengan luas 11,425m². Luas yang sedikit ini diakibatkan oleh abrasi pantai yang terjadi dari waktu ke waktu. Daya dukung kawasan Pantai Kuwaru dalam menerima wisatawan yaitu 1142 orang.



Gambar 2. Peta Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai

A. SIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan, diantaranya 1) Pantai di Kabupaten Bantul memiliki indeks kesesuaian wisata yang termasuk kesesuaian sesuai (S2) dan sesuai bersyarat (S3). Kesesuaian sesuai untuk wisata pantai yaitu Pantai Parangtritis, tingkat kesesuaian sesuai bersyarat meliputi: Pantai Pandansimo Baru, Pantai Goa Cemara, Pantai Kuwaru, dan Pantai Samas. Faktor pemberat bersyarat dari kesesuaian kawasan ini yaitu tipe pantai, kecepatan arus, kecerahan perairan, dan biota berbahaya. Indeks kesesuaian wisata paling besar yaitu Pantai Parangtritis dengan tingkat kesesuaian yang sesuai untuk wisata pantai.

Sedangkan untuk indeks kesesuaian wisata paling rendah yaitu Pantai Kuwaru dan Pantai Samas dengan nilai 67 indeks kesesuaian sebesar 69,82%. 2) Daya dukung kawasan wisata pantai dengan parameter pengukuran yaitu luas area pantai yang dapat dimanfaatkan (Lt), potensi ekologis (K), luas peruntukan wisata (Lp), waktu yang disediakan kawasan (Lt), waktu yang dihabiskan wisatawan untuk beraktivitas (Wp) didapatkan hasil untuk batas daya tampung wisatawan pada masing-masing pantai berbeda. Daya dukung kawasan paling besar yaitu Pantai Parangtritis yang dapat menampung 7285 orang dalam luas wilayah pantai sebesar 99,338 m². Adapun pantai dengan daya dukung paling rendah

yaitu Pantai Kuwaru dengan luas 11,425m² memiliki daya tampung sejumlah 1142 wisatawan.

B. REFERENSI

- Agustina., E. F. (2019). Analisis Kesesuaian dan Daya Dukung Ekowisata Pantai Kategori Rekreasi Pantai Kuwaru Kabupaten Bantul Yogyakarta.
- Akliyah, L. S. dan M. Z. U. (2014). Analisis Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai Sebanjar Kabupaten Alor dalam Mendukung Pariwisata yang Berkelanjutan. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*. Vol. 13. No. 2. Hal. 1-8.
- Armos, N. H. (2013). Studi Kesesuaian Lahan Pantai Wisata Boe Desa Mappakalombo Kecamatan Galesong Ditinjau Berdasarkan Biogeofisik [Jurusan Ilmu Kelautan Fakultas Ilmu Kelautan Dan Perikanan Universitas Hasanuddin Makassar].
- Bibin, M., Yon, V., Zulhamsyah, I. (2017). Analisis Kesesuaian dan Daya Dukung Wisata Kawasan Pantai Labombo Kota Palopo. March 2020.
- Budiantoro, A. (2017). Zonasi Pantai Pendaratan Penyu di Sepanjang Pantai Bantul. *Jurnal Riset Daerah*, 1–21.
- Budiastuti, D., & Bandur, A. (2018). *Validitas dan Reliabilitas Penelitian*. In Binus.
- Coccosis, H., Mexa, A., & Collovini, A. (2002). *Defining, Measuring and Evaluating Carrying Capacity in European Tourism Destinations*. University of the Aegean final report B4-3040/2000/294577/MAR/D2. Athens (Greece): European Union

- Dahuri, R. (1998). Kebutuhan Riset untuk Mendukung Implementasi Pengelolaan Sumberdaya Peisir dan Lautan secara Terpadu. *Indonesian Journal of Coastal and Marine Resources*, 1(No.2), 91.
- Han, Yu., Fangyi, W., Guanqiong, Y., Shengyun, Y., Panpan, M., Wenjia,
- H. (2018). A Study on Evaluation The Marine Carrying Capacity in Guangxi Province, China. *Marine Policy Journal*, 91, 66-74